

Perilaku *Bullying* Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar

Fadhilah Purnama¹, Herman², Syamsuardi³

^{1,2,3}Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

¹fadhilahpau@gmail.com

²herman@unm.ac.id

³syamsuardi@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang gambaran perilaku *bullying* pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian yaitu anak pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar pada kelompok B dengan jumlah anak didik sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai Perilaku *Bullying* Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar menunjukkan terdapat perilaku *bullying* berupa *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Jumlah kasus *Bullying* yang dominan terjadi adalah perilaku *Bullying* fisik berupa memukul, menendang, merampas, mendorong, merusak, memelintir lengan, melempar dan mengancam dibandingkan dengan jumlah kasus perilaku *Bullying* verbal berupa memanggil dengan sebutan lain dan mengejek. Dalam hal perilaku *bullying* verbal umumnya lebih banyak dialami oleh anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, sedangkan untuk perilaku *bullying* fisik lebih banyak dialami oleh anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Kemudian Pelaku dalam perilaku *bullying* verbal maupun fisik umumnya dilakukan oleh anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan.

Kata kunci: *bullying, taman kanak-kanak*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode masa emas bagi perkembangan anak dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak anak. Periode ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Pada usia dini kondisi psikis anak sangat labil karena masa ini merupakan fase pengenalan lingkungan.

Umumnya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Semua pengetahuan yang diperoleh baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima, ditanggapi kemudian ditiru oleh anak usia dini karena anak usia dini adalah peniru terbaik, dan lingkungan

sekitarnya adalah pelaku *role model*. Pengetahuan itu kemudian dirangsang dan dikembangkan dengan harapan anak berkembang secara optimal. Tertunda atau terhambatnya pengembangan pengetahuan itu akan mengakibatkan timbulnya masalah.

Saat ini berbagai masalah tengah melingkupi di dunia pendidikan anak usia dini di Indonesia. Salah satunya adalah masalah *Bullying* yang menjadi fenomena gunung es, sebuah masalah yang mencuat terlihat sedikit, namun faktanya sangat banyak, mengakar, terwariskan dari generasi ke generasi dan sering kurang terpantau oleh orang tua dan sekolah.

Sekolah yang semestinya memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak untuk menimba ilmu serta membantu dalam pembentukan karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik kekerasan atau yang biasa disebut dengan *bullying*.

Istilah *bullying* merupakan suatu istilah yang masih terdengar asing bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia, walaupun pada kenyataannya perilaku tersebut telah terjadi dalam kurun waktu yang lama dan terjadi di berbagai segi kehidupan termasuk juga dunia pendidikan. Padahal tindakan *bullying* merupakan suatu fenomena yang tersebar di seluruh dunia (Sari Pediatri, 2013:175)

Bullying merupakan suatu istilah yang mengarah pada tindakan yang terencana untuk menyakiti baik secara fisik maupun secara psikis yang biasanya dilakukan oleh pihak berkuasa kepada pihak yang lemah (Mahardayani & Ahyani, 2010).

Bentuk *bullying* yang banyak terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal dan *Bullying* Fisik *Bullying* verbal dilakukan dengan mengejek korban atau penggunaan kata-kata yang tidak baik, sedangkan *bullying* fisik dilakukan dengan memukul atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik. Anak yang menerima kekerasan tentu akan memiliki dampak negatif bagi anak. Fenomena ini tentu sangat mengkhawatirkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tepatnya pada minggu ketiga Juni 2017 telah terdapat perilaku *bullying* verbal. Ketika jam pelajaran, terdengar anak yang mengolok-olok temannya dengan sebutan “ tanjakna”, “kriting”, “rantasana kau e”, dan lain sebagainya.

Kejadian seperti di atas di kategorikan sebagai perilaku *Bullying* verbal. Selanjutnya, ketika jam bermain di halaman sekolah, peneliti melihat anak sedang memukul karena berebut mainan dengan temannya. Hal ini tentu dikategorikan *bullying* fisik.

Selanjutnya, berdasarkan studi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru, guru membenarkan bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar terkadang anak masih lepas kendali mengucapkan kata-kata yang bersifat buruk. Misalnya “Sundala”. Selanjutnya ketika sedang berbaris di depan kelas, seorang anak harus di pisahkan dari barisan karena memukul temannya.

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak sebagaimana kasus di atas, mendorong peneliti untuk melakukan pengkajian terhadap perilaku *Bullying* khususnya *bullying* verbal dan *bullying* fisik yang terjadi pada anak di

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti akan langsung masuk ke obyek dengan tujuan mengungkapkan masalah yang diteliti di tempat penelitian secara menyeluruh, luas dan mendalam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya dilibatkan satu variabel sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu: Gambaran perilaku *bullying* pada anak dan Bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar dengan jumlah guru 1 orang dan anak didik sebanyak 23 yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Kebanyakan orang menganggap kekerasan hanya dalam konteks sempit, yang biasanya berkaitan dengan perang, pembunuhan, atau kekacauan. Padahal, kekerasan itu bentuknya bermacam-macam, termasuk *bullying* di dalamnya. *Bullying* dikategorikan sebagai perilaku antisosial atau *misconduct behavior* dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk delinkuensi (kenalakan anak), karena perilaku tersebut melanggar dan dapat dikenai teguran

maupun hukuman dilingkungan sosial seperti sekolah.

Bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. *Bullying* terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan. Hal tersebut mempunyai arti bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* tidak berdaya dalam menghadapi pelaku *bullying*. Ada berbagai macam ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan ini, termasuk korban yang secara fisik maupun mental lebih lemah dari pelaku, jumlah pelaku *bullying* lebih banyak dibandingkan dengan korban *bullying*. (McEachern dkk,2005)

Bullying juga akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya (Craig & Pepler, 2007). Menurut Coloroso (2006) pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian analisis dekskriptif pada populasi yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang bara-baraya Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 23 anak yang berada di kelompok B1, Menunjukkan beberapa temuan penting mengenai perilaku *bullying* yaitu berupa :

Bullying adalah masalah yang serius. Pihak sekolah cenderung menutupi dan acuh tak acuh terhadap kasus *Bullying* yang terjadi. Sebab jika di ketahui publik, pihak sekolah khawatir akan mendapat reputasi yang buruk dan sorotan sebagai bentuk kelalaian sekolah dalam mendisiplinkan siswa-siswanya.

Perilaku *Bullying* di anggap bagian dari proses sosialisasi atau pergaulan di sekolah, sehingga menyebabkan kasus *bullying* sebagai hal yang biasa dan wajar terjadi di kalangan anak-anak.

Bentuk perilaku *Bullying* Verbal yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang bara-baraya Kota Makassar berupa Memanggil dengan sebutan lain dan mengejek . Sedangkan Bentuk perilaku *Bullying* Fisik yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang bara-baraya Kota Makassar berupa memukul, menendang, merampas milik teman,

mendorong, merusak milik teman, memelintir lengan, melempar dan mengancam.

Bullying Fisik lebih dominan terjadi dibandingkan dengan *Bullying* Verbal di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar

Korban dalam perilaku *bullying* verbal umumnya di alami oleh anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, sedangkan korban dalam perilaku *bullying* fisik umumnya di alami oleh anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan.

Pelaku dalam perilaku *bullying* verbal dan *bullying* fisik umumnya di lakukan oleh anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. .

Bullying menjadi lebih sering terjadi justru jika tidak ada atau minimnya respon dari guru karena belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah, orangtua, maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan *Bullying*, ditambah dengan belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya, selain itu, sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif dikalangan guru dan siswa, kurangnya pengawasan, dan bimbingan etika dari para guru serta adanya kedisiplinan yang terlalu lemah, bimbingan yang kurang layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Dampak perilaku *bullying* bagi korban adalah rendahnya kepercayaan diri/minder, pendiam, penyendiri, ketakutan, cemas/khawatir, merosotnya prestasi akademik dan merasa terisolasi dalam pergaulan. Sedangkan Untuk perilaku *bullying* bagi pelaku adalah menjadi kebiasaan dan kenikmatan untuk meningkatkan ego mereka.

KESIMPULAN & SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar, menunjukkan bahwa jumlah kasus *Bullying* yang dominan terjadi adalah perilaku *Bullying* fisik berupa memukul, menendang, merampas, mendorong, merusak, memelintir lengan, melempar dan mengancam dibandingkan dengan jumlah kasus perilaku *bullying* verbal berupa memanggil dengan sebutan lain dan mengejek. Dalam hal ini yang menjadi korban dalam perilaku *bullying* verbal umumnya di alami oleh anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, sedangkan korban dalam perilaku *bullying* fisik umumnya di alami oleh anak laki-laki dibandingkan dengan

anak perempuan. Adapun Pelaku dalam perilaku *bullying* verbal umumnya di lakukan oleh anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan, dan Pelaku dalam perilaku *bullying* fisik umumnya di lakukan oleh anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agervold, M. 2009. *Personality and social sciences: The Significance Of Organizational Factors for Lacerence OF Bullying Scandinavian Journal Of Psychology*, 50; 267-276. Blackwell Publishing Ltd
- Anderson, C.A & Bushman, B.J. 2002. Human Aggression. *Annual Reviews Psychology*, 53, 27-51
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Beane, A.L. (2008). *Protect Your Child From Bullying*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Berthold, K. A. and Hoover, J. H. 2000. "Correlates of Bullying and Victimization
- Cassel, VS, Terzian, M, & Bradshaw, C. 2013 *Social Bullying: Correlates, Consequences, and Prevention*. American Institute for Reasearch.
- Chaplin, J P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pres
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, tertindas dan penonton; Resep memutus rantai kekerasan anak dari pra sekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi ilmu pustaka
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka
- Cowie, H., & Jennifer, D. (2008). *New Perspective on Bullying*. England: McGraw-Hill
- Craig, W. M., Pepler, D., & Atlas, R. (2000). Observations of bullying in the playground and in the classroom. *School Psychology International*, 21, 22– 36.
- Efobi, A., & Nwokolo, C. (2014). Relationship beetwen parenting styles and tendency to bullying behaviour among adolescents. *Journal of Education and Human Development*, 3 (1), 507-521. Diunduh dari www.aripd.org/jehd
- Elliot, M. (2005). *Wise Guides Bullying*. New York: Hodder Children's Books
- Fitria Chakrawati, *Bullying, Siapa Takut?*, (Solo: Tiga Ananda, 2015) Cet.1, h.11
- Gini, G., Albiero, P., Bonelli, B., & Altoe, G. (2006). *Does empathy predict adolescents' bullying and defending behavior ?*. This is Preprint of an Article Accepted For Publication in *Aggressive Behavior*
- Harris, S., & Petrie, G. (2003). *Bullying: The Bullies, The Victims, The Bystanders*. Maryland: The Scarecrow Press, Inc.
- Hawkins, L, D, Pepler, J., Craig, W.(2001). Naturalistic Observation Of Peer Intervention in Bullying *Journal of social Development*. 10(4)
- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lee, C. 2004. *Preventing Bullying in School: A Guide for teachers and Other Professionals*. Paul Chapman Publishing: London.
- Mahardayani, I.H., Ahyani, L.N. 2010. *Identifikasi Perilaku Bullying Pada Remaja Di Kota Kudus*. *Jurnal Sosial Budaya*. Universitas Muria Kudus.
- McEachern, A.G., Kenny, M., Blake, E., & Aluede, O. 2005. *Bullying in School: International Variation*. *Journal of Social Science Special Issue*, 8: 51-58.
- Olweus, D. (2004). *Bullying at school*. *California Departement of education*.
- Parsons, L. 2009. *Bullied Teacher Bullied Student: Mengenali budaya kekerasan disekolah anda dan mengatasinya*. Grasindo: Jakarta.
- Ponny Retno Astuti. (2008). *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rigby . (2003) *Stop the bullying a handbook for school* (revised update edition). Victoria: Acer Press.
- 2004. "Addressing Bullying In Schools *Theoretical Perspectives and Their Implications*". Sage Publication Volume 25 No.3.
- Robison, Kathy. (2010). *Bullies and Victims: A Primer for Parents*. National Association of School Psychologists
- Sari Pediatri. (2013). *Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak dan Psikiatri*. Vol. 15. No. 3. Oktober 2013. 175
- Sri Wahyuni & M.G. Adiyanti. (2010). *Correlation Between Perception Toward*

- Parents " Authoritarian Parenting And Ability To Empathize With Tendency Of 88 Bullying Behavior On Teenagers.* Fakultas Psikologi. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Sullivan, K (2000) Sullivan, Keith, *The Anti-Bullying Handbook, Oxford University Press, London, 2000.*
- Suyatno, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak.* Jakarta: Prenanda Media Group.
- Utami, R.L., Mulyati, R. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh otoriter Dengan perilaku Bullying pada siswa Sekolah Menengah.* Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Woods, S and Wolke, D. 2004. *Direct and Relational Bullying Among Primary School Children and Academic Achievement.* Journal of School Psychology, 42: 135-155.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak.* Grasindo: Jakarta